

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3). Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 pasal 3 menunjukkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengarahkan peserta didik menjadi lulusan yang memiliki kecakapan hidup (*life skill*) yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) memiliki tujuan utama adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik supaya peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup serta mampu mengembangkan dirinya (Slamet PH, 2002). Penerapan pendidikan perlu memperhatikan keterkaitan antara aspek kecakapan hidup pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. *Life skill* dapat dilaksanakan dengan cara diimplementasikan melalui kegiatan tambahan yang dilakukan oleh pihak sekolah, sehingga peserta didik mampu mendapatkan kemampuan *life skill*.

Salah satu upaya pemerintah dalam mencapai tujuannya dalam menyiapkan peserta didik supaya memiliki kecakapan hidup adalah dengan menyediakan kegiatan *life skill* dalam satuan pendidikan. Salah satu satuan pendidikan yang menyediakan kegiatan *life skill* bagi peserta didiknya adalah SMPIT LHI Yogyakarta. SMPIT LHI merupakan sekolah SMP Islam terpadu yang baru berdiri sekitar 5 tahun ini, terdapat 2 kategori pemilihan kelas yaitu *Boarding School* dan *Full Day School*. Siswa *Boarding School* dikhususkan untuk peserta didik yang tinggal di asrama sekolah dengan mendapatkan pembelajaran sama seperti *Full Day School* dengan disertai agenda khusus pembinaan dan pendampingan intensif di asrama sekolah. Siswa *Full Day School* melaksanakan pembelajaran sehari penuh dari pagi sampai sore dan tidak tinggal di asrama.

SMPIT LHI Yogyakarta memiliki Visi dan Misi, yaitu Visi “Menjadi sekolah Islam berstandar nasional dan berwawasan internasional yang mampu mewujudkan generasi Islam yang berkarakter kuat, menguasai prinsip dasar keilmuan dan mampu berkontribusi untuk kebaikan dunia.” dan Misi “Mendidik dan mengembangkan generasi muda muslim unggul yang memiliki komitmen dan kepemimpinan untuk berkontribusi bagi dunia”. Kurikulum yang digunakan di SMPIT LHI Yogyakarta adalah kurikulum PHI (Pendidikan Holistik Integral), pembekalan *life skill* untuk siswa *Boarding School*, serta memiliki program unggulan seperti tahfidz dan tahsin, *native program*, dan studi lintas negara.

SMPIT LHI Yogyakarta menyiapkan sarana kepada peserta didiknya agar memiliki kecakapan hidup (*life skill*) dalam suatu bidang tertentu dengan mengadakan program *life skill* yang pengimplementasiannya dengan model Diskrit,

dimana program *life skill* dipisahkan dengan program kulikuler, kurikulum regular, serta mata pelajaran. Pelaksanaanya berupa program ekstrakulikuler yang kegiatannya dinamai dengan *life skill*. Kegiatan ekstrakulikuler dikembangkan sebuah kegiatan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan mata pelajaran, kegiatan ini merupakan kegiatan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari sekolah. Kegiatan ekstrakulikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan alat untuk mendeteksi talenta peserta didik (Jaedun, JPTK Vol 22, No 2, Oktober 2014).

Kegiatan *life skill* di SMPIT LHI Yogyakarta berlangsung mulai tahun 2017 dengan tujuan untuk memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenali kehidupan sehari-hari. Kegiatan *life skill* yang berada di SMPIT LHI Yogyakarta meliputi kecakapan dalam memasak (*cooking*), menjahit (*sewing*), perikanan (*fishering*), dan perkebunan (*carpentring*). Kecakapan tersebut merupakan kecakapan dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik yang memilih program *Boarding School*. Peserta didik wajib memilih salah satu bidang kecakapan yang ingin dipelajarinya. Diantara kecakapan tersebut yang menjadi tujuan dari peneliti adalah kecakapan memasak atau *life skill cooking*, kecakapan ini merupakan sarana yang diberikan sekolah supaya peserta didik dapat belajar memasak dari dasar, mengasah *skill* peserta didik dalam bidang memasak, serta di akhir kegiatan atau semester peserta didik diharapkan mampu membuat suatu produk yang akan diajarkan di suatu agenda akhir semester yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pendampingan program *life skill cooking* di SMPIT LHI Yogyakarta jumlah siswa *life skill cooking* sebanyak 30 siswa, kegiatan *life skill* berlangsung selama 1 semester dengan jumlah pertemuan sebanyak 10 kali, 5 kali untuk putra dan 5 kali untuk putri. Kegiatan *life skill cooking* tidak diberikan waktu khusus untuk kelas teori, kegiatannya berlangsung dengan praktik memasak dengan membuat suatu hidangan tertentu. Terlihat ketika kegiatan *life skill* berlangsung bahwa kebanyakan siswa masih kurang siap dalam kegiatan *life skill cooking* disebabkan siswa kurang memahami hal dasar dari memasak seperti bumbu-bumbu untuk memasak, contohnya siswa masih belum mengetahui jahe dan kunyit itu seperti apa, cara mengolahnya harus seperti apa serta cara memasak dan sebagainya dikarenakan belum tersedianya media pembelajaran yang disediakan pihak sekolah kepada siswa yang mengikuti kegiatan *life skill cooking*. Guru pendamping dalam kegiatan *life skill cooking* adalah orang yang berpengalaman dalam bidang boga baik dari lulusan Pendidikan Teknik Boga maupun *Chef* dari hotel. Waktu kegiatan *life skill* yang singkat menyebabkan pengajar *life skill* tidak bisa menyampaikan semua materi kepada peserta didik secara langsung serta siswa belum memiliki sebuah media pendukung baik dalam *hard* maupun *soft*.

Siswa di SMPIT LHI Yogyakarta tidak diizinkan mengakses handphone secara pribadi ketika berada di sekolah. Disini siswa membutuhkan sebuah pendukung yaitu media yang dapat digunakan peserta didik ketika peserta didik tidak dapat mengakses handphone sehingga peserta didik membutuhkan media pendukung dalam bentuk *hard*. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang

mengikuti program *life skill cooking* di SMPIT Luqman AL-Hakim Internasional, beberapa siswa mengatakan bahwa mereka merasa kurang siap saat dilaksanakannya *life skill cooking* karena belum adanya buku acuan yang dijadikan pedoman, Serta mereka menyukai buku yang sederhana tidak berat dengan disertai gambar-gambar.

Dari uraian diatas, penulis ingin membuat pengembangan suatu produk media pembelajaran berupa buku saku *life skill cooking* yang *handy*, menarik, dan lengkap sehingga buku saku yang dikembangkan diharap mampu memberi kemudahan bagi para peserta didik dalam memahami teori dasar dalam kegiatan *life skill cooking*, serta peserta didik dapat mempelajarinya dimanapun tanpa harus repot membawanya, isi dari buku saku ini mengacu pada program kerja *life skill* sesuai dengan kegiatan yang diajarkan siswa *life skill cooking* di SMPIT LHI Yogyakarta ini. Buku saku ini berisi rangkuman teori yang dilengkapi oleh gambar sebagai pendukung teori.

Oleh karena itu penulis mengangkat topik “Pembuatan Buku Saku *Life Skill Cooking* untuk siswa SMPIT LHI Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Program *Life Skill Cooking* yang masih baru menyebabkan belum tersedianya media belajar secara mandiri khusus untuk kegiatan *Life Skill Cooking*.
2. Waktu kegiatan *Life Skill Cooking* yang singkat.
3. Tidak ada waktu khusus teori dalam *Life Skill Cooking*.

4. Siswa belum memahami secara menyeluruh materi *Life Skill Cooking*.
5. Siswa lebih tertarik dengan buku yang bergambar dan tidak tebal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, salah satu permasalahan di SMPIT LHI Yogyakarta yaitu belum adanya media pembelajaran sebagai pendamping siswa belajar mandiri dalam kegiatan *Life Skill Cooking* baik dalam bentuk *hard* maupun *soft*. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada pembuatan Pembuatan Buku Saku untuk siswa *Life Skill Cooking*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembuatan media pembelajaran berupa buku saku *Life Skill Cooking* untuk siswa *Life Skill Cooking* di SMP IT LHI Yogyakarta?
2. Bagaimana kelayakan buku saku *Life Skill Cooking* untuk siswa *Life Skill Cooking* berdasarkan penilaian dari ahli materi, ahli mediadan penilaian siswa dengan adanya buku saku *Life Skill Cooking*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Pembuatan media pembelajaran berupa buku saku *Life Skill Cooking* untuk siswa *Life skill Cooking*.
2. Mengetahui kelayakan buku saku *Life Skill Cooking* untuk siswa *Life Skill Cooking* berdasarkan ahli materi dan ahli media dan penilaian siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat ditinjau dari segi manfaat secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1.) Penelitian ini dapat mempermudah siswa dalam memahami materi boga dalam kegiatan *Life Skill Cooking*.

2.) Penelitian ini dapat mempermudah siswa dalam kegiatan *life skill cooking*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan guru sebagai media alternatif yang menarik dalam program *Life Skill Cooking*.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan belajar siswa dalam program *Life Skill Cooking*.

d. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan penerapan ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi.

2) Penelitian ini menjadi bekal dan menambah kesiapan untuk menjadi pendidik dalam membuat media pembelajaran.

2. Manfaat Teoritis

a. Dapat memperluas pengetahuan dalam melakukan penelitian terhadap bidang yang sama.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan pada bidang studi Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

G. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Media Pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Buku Saku *Life skill Cooking*. Buku saku ini dibuat dalam bentuk cetak atau *hard copy* dengan ukuran buku 15x10 cm menggunakan font calibri (body) dengan ukuran 10 pt, dicetak dengan kertas ivory untuk cover bagian depan dan belakang serta kertas HVS 70 gr untuk bagian isi, dicetak dengan *full colour* dan disajikan dengan menambah ilustrasi gambar. Pembuatan Buku saku *Life Skill Cooking* menggunakan aplikasi Paint Tool Sai dan Microsoft Word. Buku saku ini terdiri dari: a) bagian depan yang berisi *cover* depan, halaman judul, halaman fransis, kata pengantar dan daftar isi, b) bagian isi yang terdiri dari materi Halal dan Thayyib, Bumbu Memasak, Teknik Memasak, dan Resep Masakan, c) bagian penutup yang terdiri dari referensi buku, profil penulis dan *cover* belakang.